

Pendidik Islam dalam Kajian Surat Ali Imron Ayat 164

Miftachul Ulum¹⁾, Abdul Munim²⁾

^{1,2} Universitas Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur Indonesia

Email: drajatulum@gmail.com¹, munimkediri@gmail.com²

Article History : Received: 04-06-2025 Accepted: 17-06-2025 Publication: 21-06-2025

Abstract: *The purpose of this research is to describe the role and duties of educators from the perspective of Surah Al-Imran, verse 164. The research method is library research. This research focuses on the study of Surah Al-Imran verse 164. The researcher conducted an analysis of the content of the verse and presented a detailed description. The research findings indicate that educators must be able to play the roles of a teacher (muallim), instructor (mudarris), guide (murabbi), disciplinarian (muaddib), and mentor (mursyid). for the students*

Abstrak : *Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan peran dan tugas pendidik dalam perspektif surat Ali Imron ayat 164. Metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini fokus pada kajian surat Ali Imron ayat 164. Peneliti melakukan analisis terhadap konten ayat tersebut dan menyajikan deskripsi yang mendetail. Hasil penelitian bahwa pendidik harus dapat memerankan sebagai guru (muallim), pengajar (mudarris), pembimbing (murabbi), pendisiplin (muaddib), dan penuntun (mursyid). bagi para peserta didik*

Keywords : *Guru, Pembimbing, Penuntun*

PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan dalam Islam bukan sekadar pertukaran pengetahuan tetapi juga untuk membangun karakter dan nilai. Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, sangat menekankan pentingnya pendidikan dan peran strategis para pendidik dalam membimbing umat ke jalan yang benar. Ayat 164 Surat Ali Imran adalah salah satu ayat yang menekankan betapa pentingnya pencerahan.

Surat Ali Imran ayat 164 menunjukkan betapa pentingnya Nabi Muhammad SAW sebagai guru yang memberikan hikmah dan memurnikan umat beriman melalui ajaran Al-Quran. Ayat ini juga menunjukkan betapa pentingnya pendidik Islam untuk membimbing dan memelihara perkembangan moral dan spiritual siswanya. Tugas ini sesuai dengan misi Nabi Muhammad SAW untuk meningkatkan akhlak mulia. (Khasawneh & Altakhaineh, 2020; Muhamad et al., 2024). Pendidikan bertujuan untuk membangun karakter, pengetahuan, keterampilan profesional, dan nilai-nilai spiritual siswa sehingga mereka dapat menjadi pemimpin masa depan. (Haris et al., 2011). Pendidikan Islam sangat bergantung

Cite this article as :

Ulum, M., & Mun'im, A. (2025). Pendidik Islam dalam Kajian Surat Ali Imron Ayat 164. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 46-53 .
<https://doi.org/10.61231/jie.v3i1.371>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

pada Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber utama. Pendidik bertanggung jawab untuk mengajarkan teks-teks ini dan memastikan bahwa siswa memahami dan menerapkan ajaran mereka dalam kehidupan sehari-hari (Manurung et al., 2024; Önder, 2023; Stimpson & Calvert, 2021). Keterlibatan keluarga dan masyarakat sangat penting dalam proses pendidikan. Keluarga merupakan lembaga utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam, dan pendidik harus bekerja sama dengan keluarga untuk memperkuat ajaran-ajaran tersebut (Al-Hawary et al., 2023; Ghaffari & Yousefi, 2022).

Para pendidik didorong untuk menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan memberikan pengetahuan agama dan pengetahuan duniawi, serta memastikan bahwa siswa dilengkapi dengan baik untuk mengarungi berbagai aspek kehidupan (Huda et al., 2016; Shah, 2013). Pendidik bertanggung jawab untuk membimbing siswa secara spiritual, membantu mereka mengembangkan hubungan yang kuat dengan Allah dan memahami tujuan hidup mereka (Pallathadka et al., 2023). Para pendidik juga didorong untuk menyesuaikan metode mereka dengan konteks kontemporer, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan efektif di dunia saat ini (Baihaqy, 2021; Radzol & Hamzah, 2023).

Pada surat Ali Imron ayat 164 juga mendorong peran dari seorang pendidik untuk dapat melaksanakan berbagai peran, yaitu sebagai guru (muallim), pengajar (mudarris), pembimbing (murabbi), pendisiplin (muaddib), dan penuntun (mursyid). (murabbi), pendisiplin (muaddib) , dan pembimbing (mursyid) . Semua faktor ini secara kolektif berkontribusi pada pengembangan holistik para murid , termasuk pertumbuhan moral , spiritual , dan intelektual mereka .Seluruh peran ini secara kolektif memastikan perkembangan holistik peserta didik, mencakup pertumbuhan moral, spiritual, dan intelektual mereka (Ghani & Sahrin, 2019). Mendasarkan pada kajian tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman tentang kajian pendidikan dalam perspektif suarat Ali Imron ayat 164. Diharapkan kajian ini dapat menambah wawasan dan memahami tugas dan tanggungjawab dari seorang pendidik.

METODE

Studi ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) Penelitian ini fokus pada kajian surat Ali Imron ayat 164. Peneliti melakukan analisis terhadap konten ayat tersebut dan menyajikan deskripsi yang mendetail. Peneliti juga membandingkan dengan sumber-sumber referensi lain, baik dari jurnal maupun buku lainnya. Analisis ini mencakup kajian isi yang meliputi analisis teks dengan mendeskripsikan pendekatan analisis yang spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayat ini mengandung konsep tujuan yang mendorong perubahan sosial untuk masyarakat yang terdekat. Seorang pendidik mengajarkan siswanya untuk menjadi pemimpin masyarakat dan memberdayakan orang-orang di sekitar mereka (Chamidah, 2015) membuat masyarakat modern sehingga umat Islam dapat bersaing dengan non-muslim. Walaupun secara sekilas itu tidak mudah, akan tetapi melihat perjuangan Rasulullah pada masa itu yang sangat gigih berjuang memajukan masyarakat Arab pada masanya. Dengan perjuangan keras sehingga mampu mencerahkan umat manusia yang dahulu kala memang dalam keadaan sesat yang nyata. Dengan demikian, pendidik memiliki peran urgent untuk menjadikan perubahan yang signifikan pada peserta didiknya.

Ayat ini menggambarkan konsep tujuan pendidikan Islam sebagai sarana perubahan sosial. Tujuan pendidikan Islam diantaranya mengarahkan pada diri-sendiri agar selalu memacu diri untuk berubah menjadi lebih baik. Baik secara vertikal dan horizontal. Pendidik ialah orang yang melakukan kegiatan dalam hal mendidik. (Poerwadarminta, 1991, p. 250) Dalam bahasa Inggris tersebut seperti teacher yang berarti guru (Echols, Jhon M, 2006, p. 560). lembaga pendidikan yang mengajarkan agama disebut educator. (Nata, 1997, p. 62) Orang dewasa, yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab atas pendidikan si terdidik (Marimba, 1989, p. 37). Pendidik sebagai siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik efektif, kognitif, maupun psikomotorik (Tafsir, 1994, p. 74)

Pendidik menurut Suryosubrata berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu sebagai makhluk sosial sekaligus makhluk individu yang mandiri (Suryosubrata, 1983, p. 26). Istilah pendidik sering diwakili oleh istilah guru, orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/ kelas. Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas (Nawawi, 1989, p. 123).

Ayat ini secara vertikal dalam pendidikan mampu mengubah diri untuk selalu mendekati diri pada Allah SWT. (Chamidah, 2015) bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Secara tidak langsung Allah telah memberi nikmat berupa para pendidik yang bertugas menyadarkan peserta didiknya atau umatnya untuk selalu mendekati diri pada Allah. Secara horizontal pendidik (Kurniawan, 2017) memiliki tugas untuk mengembangkan bakat mereka. Mula-mula pendidik menyucikan atau menunjukkan bahwa perbuatan tindakan yang telah dilakukan itu salah. Setelah menjelaskan bahwa tindakan peserta didiknya tidak tepat, setelah itu maka pendidik memberikan solusi. Adapun solusi yang tepat adalah dengan mengajari mereka dengan tekun. Seorang pendidik tidak boleh

Cite this article as :

Ulum, M., & Mun'im, A. (2025). Pendidik Islam dalam Kajian Surat Ali Imron Ayat 164. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 46-53 .
<https://doi.org/10.61231/jie.v3i1.371>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

cepat putus asa menghadapi masyarakatnya, meskipun mereka sebelumnya masih dalam keadaan sesat atau belum mengetahui apa-apa.

Dalam Tafsir An-Nuur menjelaskan Rasul Muhammad SAW, yang dilahirkan di negeri mereka senantiasa bersifat benar, memelihara amanat, menyeru kepada Allah SWT, berpaling dari dunia, tidaklah patut disangka berkhianat. Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW. berasal dari mereka. Maksudnya beliau berasal dari kalangan bangsa Arab(Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1989) Tampilnya Nabi SAW. dari golongan mereka sendiri adalah suatu nikmat Allah Yang Maha Besar yang dicurahkan kepada mereka yang beriman. Nabi membacakan untuk mereka ayat-ayat Allah SWT. yang menunjukkan kekuasaan, keesaan dan pengetahuan-Nya, agar jiwa manusia terarah padanya untuk mengambil faedah dan teladan darinya.

Setelah mengamati asbab al-Nuzul, munasabah, dan penafsiran ayat. Bahwa ayat dalam QS. Ali „Imran ayat ini terdapat konsep tujuan pendidikan Islam yang mengarahkan pada perubahan sosial untuk masyarakat di sekitarnya. Seorang pendidik mengarahkan peserta didik agar mampu menjadi para pemberi kebijakan bagi masyarakat, mampu memberdayakan umat di sekelilingnya. Membawa masyarakat pada kemodernan sehingga ummat islam akan mampu bersaing dengan orang-orang non muslim, sehingga Islam kembali mengalami kejayaan. Walaupun secara sekilas itu tidak mudah, akan tetapi melihat perjuangan Rasulullah SAW. pada masa itu yang sangat gigih berjuang memajukan masyarakat Arab pada masanya, sehingga mampu mencerahkan umat manusia yang dahulu kala memang dalam keadaan sesat yang nyata. Dengan demikian, pendidik memiliki peran urgent untuk menjadikan perubahan yang signifikan pada peserta didiknya, lingkungan, dan masyarakatnya(Chamidah, 2015).

Tujuan individual dalam pendidikan Islam sangat dicerminkan oleh sikap atau perilaku masing-masing individu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Omar Mohammad At-Toumy Al-Syaibani, bahwa tujuan-tujuan individual adalah yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran (learning) dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut ada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya, dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan kepada mereka pada kehidupan dunia akhirat(Omar Mohammad At-Toumy Al-Syaibani, 1979, p. 399).

Peran manusia sebagai khalifah fil ardhi, sangatlah jelas menunjukkan bahwa manusia memiliki peran sentral dalam hal sosial.(Mahmudah, 2020) Pendidikan yang mengingkari dorongan sosial dari khalifah harus demikian dipelihara. Pendidikan yang mengingkari dorongan sosial bagi masing-masing individu pelajarnya, adalah pendidikan yang tidak mempunyai alasan memadai(Abdullah, n.d., p. 149). Tiga tahap menuju tujuan sosial dalam pendidikan Islam. *Pertama*, membacakan kepada kalian ayat-ayat. Rasul SAW. membacakan ayat-ayat Allah yang membimbing ke jalan yang benar, rasul SAW.

Cite this article as :

Ulum, M., & Mun'im, A. (2025). Pendidik Islam dalam Kajian Surat Ali Imron Ayat 164. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 46-53 .
<https://doi.org/10.61231/jie.v3i1.371>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

memberi petunjuk ke jalan hidayah. Hidayah tersebut adalah ayat-ayat al-Qur'an dan lain-lain yang merupakan bukti dan dalil yang menunjukkan keesaan dan keagungan Allah SWT., serta menunjukkan kebijaksanaan Allah SWT. yang maha mengatur tatanan langit dan bumi.

Kedua membersihkan, Sesungguhnya Nabi Muhammad menyucikan dan membersihkan jiwa mereka dari akidah palsu, bujukan-bujukan wasaniy dan kotorannya. Sebab, bangsa Arab dan lainnya sebelum Islam, hidup dalam kekacauan akhlak, akidah dan etika. Rasulullah SAW. membersihkan jiwa umat manusia dari berbagai kotoran perbuatan yang hina, seperti kebiasaan jahiliyyah yang merajalela.(Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1989)

Ketiga, dan mengajarkan kitab dan hikmah. Nabi SAW. mengajari mereka al-Kitab (al- Qur'an) dan hikmah (Hadits). Mengajarkan al-Kitab berarti memaksakan mereka agar mau belajar menulis dan membebaskan mereka dari kebuta hurufan menuju cahaya dan ilmu pengetahuan. Nabi SAW. minta agar mereka menulis al- Qur'an dan beliau membentuk sekretaris-sekretaris wahyu.(Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1989, p. 217) Dia pula yang telah mengajarkan al-Qur'an dan hikmah yang berguna, yang dapat kita petik dari ucapannya dan perbuatannya. Dialah teladan yang utama dan pemimpin agung yang menuntun umat-Nya kepada jalan yang benar dan membawanya kepada ilmu pengetahuan dalam segala bentuknya(Ash-Shiddieqy, n.d., p. 336).

Setelah Nabi Muhammad mensucikan mereka, cara selanjutnya adalah dengan mengajarkan kitab dan hikmah. Al- kitab dalam hal ini banyak yang menafsirkan sebagai al-Qur'an atau panduan pokok Islam sebelum hadits(Teungku Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy, 2012). Beliau mengenalkan kepada umatnya bahwa dalam al-Qur'an terdapat banyak panduan dan penjelasan yang lurus. Kesemuanya itu bertolak belakang dengan ajaran yang ada di dalam al-Qur'an. Dengan begitu secara tidak langsung beliau mengajarkan perubahan pada masyarakatnya. Selanjutnya, Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Hikmah, ada beberapa ulama yang menafsirkan Al-Hikmah adalah hadist.(Chamidah, 2015) Untuk memahami al- Qur'an maka sangat dibutuhkan hikmah atau hadits. Menurut Muhaimin, Pengajaran pada ayat yang telah disebutkan sebelumnya, mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal- hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan al-Hikmah (bijaksana)(Muhaimin, 2005, p. 45)

Kalimat **وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ** menggambarkan bahwa Nabi Muhammad SAW mampu mengajarkan hal-hal yang baru yang belum diketahui sebelumnya(Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1989). Pengajaran yang tidak bersumber dari akal dan analisa. Pengetahuan tersebut hanya bisa diperoleh melalui wahyu,(Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1989) seperti pemberitaan tentang alam ghaib, perjalanan para Nabi dan riwayat terdahulu yang masih tampak kurang jelas bagi kalian, dan kisah-kisah yang sama sekali tidak diketahui oleh ahli kitab. Sedangkan **وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ** mengandung arti

Cite this article as :

Ulum, M., & Mun'im, A. (2025). Pendidik Islam dalam Kajian Surat Ali Imron Ayat 164. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 46-53 .
<https://doi.org/10.61231/jie.v3i1.371>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Sungguh mereka sebelum masa kenabian (Departemen Agama RI, 2005) berada dalam kesesatan yang nyata. Sebab tidak ada kesesatan yang lebih parah selain kesesatan suatu kaum yang musyrik kepada Allah SWT. dengan menyembah berhala-berhala, dan mereka memperturutkan khayalan-khayalan mereka. Nabi Muhammad SAW berhasil membawa umat jahiliyyah atau tersesat menjadi umat yang tercerahkan atau mendapat pancaran keimanan.

KESIMPULAN

Konsep Tujuan Pendidikan Islam dalam al-Qur'an Qs. Ali 'Imran: 164 adalah sebagai sarana perubahan sosial. Dengan diutusnya Rasulullah SAW terdapat suatu kebesaran Allah SWT. yang diberikan kepada makhluk-Nya. Allah SWT. menyempurnakan nikmat dengan mengutus seorang Rasul SAW. dari kalangan sendiri', dengan begitu ada sebuah tanda nikmat dari Allah SWT. yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya. Mulai dari awal ayat pada setiap masing-masing surat dan ayat menjelaskan tentang suatu proses dalam pembelajaran. Nabi Muhammad SAW. Mengajarkan ilmu pengetahuan yang bersifat keduniaan dan keakhiratan. Mengajarkan al-Hikmah yang dapat diartikan kebijaksanaan. Artinya Nabi Muhammad SAW. mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kemajuan dan perubahan yang dinamis yaitu menuju perubahan sosial. Seorang pendidik sudah seharusnya mampu memberikan pencerahan-pencerahan pada peserta didiknya. Sehingga para pendidik akan mampu melahirkan para peserta didik yang unggul dalam spiritual dan intelektual

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (n.d.). *Educational Theory A Qur'anic Outlook, terj. Teori-teori Pendidikan dalam Al-Quran, terj. M. Arifin* 2007. PT Rineka Cipta, 2007.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. (1989). *terjemahan Bahrin Abubakar dan Hery Noer Ali, Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Toha Putra: Semarang.
- Al-Hawary, S. I. S., Kumar, T., Pallathadka, H., Alshahrani, S. H., Al-Tamimi, H. A. N. M., Muda, I., & Singer, N. (2023). The education of children in an Islamic family based on the Holy Qur'an. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 79(2). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i2.8273>
- Ash-Shiddieqy, H. (n.d.). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Cakrawala Publishing.
- Baihaqy, M. H. (2021). The Integration of Quranic Spiritual Knowledge in Brunei Darussalam's Science Education Curriculum. In *International and Development Education* (pp. 285-304). Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-3-030-77119-5_14
- Chamidah, N. (2015). Konsep tujuan pendidikan Islam dalam al-Qur'an (analisis tafsir QS. Al-Baqarah: 151, QS. Ali'Imran: 164, dan QS. Al-Jumu'ah: 2). *Null*. <https://doi.org/null>

Cite this article as :

Ulum, M., & Mun'im, A. (2025). Pendidik Islam dalam Kajian Surat Ali Imron Ayat 164. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 46–53 .
<https://doi.org/10.61231/jie.v3i1.371>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Departemen Agama RI. (2005). *al-Qur'an Mushaf dan al-Qur'an Terjemah*. Al Huda.

Echols, Jhon M, H. S. (2006). *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia.

Ghaffari, A., & Yousefi, D. (2022). Islamic Teacher Professionalism: The Role of Family and Society in Teacher Professionalisation. In *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools: Pedagogical Best Practice for Teachers* (pp. 135–145). Taylor and Francis.
<https://doi.org/10.4324/9781003193432-13>

Ghani, M. Z. A., & Sahrin, S. (2019). The capacity of islamic education teachers as al-muaddib: A systematic review. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 28(16), 401–409.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85080067162&partnerID=40&md5=8348d1c4eb457054bce0908a0d4421f5>

Haris, Z., Kassim, M. K. A., Yusof, A., & Kassim, N. A. (2011). Teaching methods for islamic education post graduate diploma in teaching primary school in Malaysia. *2011 IEEE Colloquium on Humanities, Science and Engineering, CHUSER 2011*, 294–299.
<https://doi.org/10.1109/CHUSER.2011.6163737>

Huda, M., Yusuf, J. B., Azmi Jasmi, K., & Nasir Zakaria, G. (2016). Al-Zarnūjī's Concept of Knowledge ('Ilm). *SAGE Open*, 6(3). <https://doi.org/10.1177/2158244016666885>

Khasawneh, O. M., & Altakhaineh, A. R. M. (2020). Teacher education from an Islamic perspective. *International Journal of Religion and Spirituality in Society*, 10(3), 1–16.
<https://doi.org/10.18848/2154-8633/CGP/V10I03/1-16>

Kurniawan, S. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam (Kajian Filosofis Pendidikan Islam Berdasarkan Telaah Atas Al-Quran, Hadits, dan Pemikiran Ahli Pendidikan)*. Madani.

Mahmudah, K. N. L. (2020). Paradigma Pendidikan Islam dalam Perspektif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 129 dan 151. *Null*. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i02.3135>

Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2), 1–13. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.28>

Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al Ma'arif.

Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Rajawali Press.

Muhamad, A., Khalil, S. A., Basir, S. A., & Norasid, M. A. (2024). Instilling Islamic Values of Environmental Sustainability Through Experiential Learning: A Case Study of Revealed Knowledge and Natural Phenomena's Students. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 39(2), 219–248. <https://doi.org/10.21315/apjee2024.39.2.12>

Nata, A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.

Nawawi, H. (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Haji Masagung.

Omar Mohammad At-Toumy Al-Syaibani. (1979). *Falsafah pendidikan Islam*. Bulan Bintang.

Cite this article as :

Ulum, M., & Mun'im, A. (2025). Pendidik Islam dalam Kajian Surat Ali Imron Ayat 164. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 46–53 .
<https://doi.org/10.61231/jie.v3i1.371>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- Önder, H. İ. (2023). Ideal Age for Education and Teaching of the Holy Quran. *Mutefekkir*, 10(20), 441–463. <https://doi.org/10.30523/mutefekkir.1405301>
- Pallathadka, H., Al-Hawary, S. I. S., Muda, I., Surahman, S. H., Al-Salami, A. A. A., & Nasimova, Z. (2023). The study of Islamic teachings in education: With an emphasis on behavioural gentleness. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8193>
- Poerwadarminta, W. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Radzol, A. R. M., & Hamzah, N. (2023). Islamization of Engineering Education: A Control Systems Theory Perspective. *2023 IEEE 12th International Conference on Engineering Education, ICEED 2023*, 7–12. <https://doi.org/10.1109/ICEED59801.2023.10264028>
- Shah, S. (2013). Islam, education, and gender: Discourses and practices among Pakistani diaspora in the UK. In *Gender, Religion and Education in a Chaotic Postmodern World* (pp. 241–252). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-007-5270-2_16
- Stimpson, B., & Calvert, I. (2021). Qur'anic educational philosophy: Foundational principles of education in Islam's holiest text. *Religions*, 12(2), 1–17. <https://doi.org/10.3390/rel12020082>
- Suryosubrata. (1983). *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*. Bina Aksara.
- Tafsir, A. (1994). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy. (2012). *Al-Bayan tafsir Penjelas Al-Quranul Karim* (1st ed.). Pustaka Rizki Putra.